

Manajemen Keuangan Pendidikan Islam

Muhammad Fatkhul Qodir

qodiratunk@gmail.com

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan implementasi manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam. Fokus pembahasan mencakup lima aspek utama, yaitu konsep manajemen keuangan pendidikan Islam, prinsip-prinsip manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam, perencanaan keuangan, pelaksanaan anggaran, serta pengawasan pelaksanaan anggaran di lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber literatur dari buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan pendidikan Islam bertumpu pada nilai-nilai syariah, seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan efisiensi. Konsep ini menjadi pedoman dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam proses perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan anggaran, dan pengalokasian dana secara proporsional. Pelaksanaan anggaran dilakukan dengan memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi penggunaan dana. Pengawasan pelaksanaan anggaran berperan penting dalam menjaga akuntabilitas dan mencegah terjadinya penyimpangan, yang dilakukan melalui audit internal dan evaluasi berkala. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Implikasi dari penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengelola pendidikan Islam dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian anggaran secara optimal.

Kata kunci: Manajemen, Keuangan, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract: This study aims to analyze the concept and implementation of financial management in Islamic educational institutions. The focus of the discussion includes five main aspects, namely the concept of financial management of Islamic education, the principles of financial management in Islamic educational institutions, financial planning, budget implementation, and supervision of budget implementation in Islamic educational institutions. The research method used is library research by collecting and analyzing literature sources from books, journals, and other relevant documents. The results show that the financial management of Islamic education is based on sharia values, such as transparency, accountability, justice, and efficiency. This concept guides financial management in Islamic education institutions. These principles are applied in the planning process, which includes identifying needs, preparing budgets and allocating funds proportionally. Budget implementation is carried out by ensuring conformity between the plan and the realization of the use of funds. Supervision of budget implementation plays an important role in maintaining accountability and preventing irregularities, which is carried out through internal audits and periodic evaluations. This research is expected to contribute to Islamic educational institutions in developing a financial management system that is more effective, efficient, and in accordance with Islamic principles. Implications of the research

Keywords: Management, Finance, Islamic Education Institutions

ENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan intelektual generasi penerus yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Dalam menjalankan fungsi pendidikan, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan yang baik merupakan kunci untuk mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dan praktik pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara umum, manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan anggaran, pengalokasian dana, hingga pengawasan dan evaluasi

anggaran. Proses ini membutuhkan penerapan konsep dasar manajemen tenaga kependidikan Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfokus pada transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga pada keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan untuk seluruh elemen pendidikan, termasuk peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat yang menjadi bagian dari ekosistem lembaga tersebut.

Selain itu, perencanaan anggaran yang efektif di lembaga pendidikan Islam memerlukan pengelolaan sumber daya finansial yang memperhitungkan sumber pemasukan seperti zakat, infak, sedekah, serta dana wakaf. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk menunjang kegiatan operasional, pengembangan kurikulum, dan program-program yang mendukung misi lembaga. Pengawasan pelaksanaan anggaran juga memegang peranan penting untuk memastikan bahwa dana yang telah dialokasikan digunakan sesuai dengan peruntukannya dan tidak terjadi pemborosan atau penyelewengan.

Dalam konteks tersebut, jurnal ini akan mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan manajemen keuangan pendidikan Islam, meliputi konsep dasar manajemen tenaga kependidikan Islam, prinsip-prinsip manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam, perencanaan anggaran yang tepat, serta pengawasan pelaksanaan anggaran. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya manajemen keuangan yang akuntabel dan transparan sebagai fondasi keberlanjutan lembaga pendidikan Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan atau studi literatur. Informasi dan data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ditemukan dalam literatur, termasuk buku-buku, referensi, temuan-temuan khusus dari penelitian sebelumnya, artikel, catatan dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Sari, 2020). Berangkutan dengan hal ini peneliti memanfaatkan sumber rujukan untuk memperoleh data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan Islam

Dalam terminologi administrasi keuangan, khususnya administrasi keuangan bidang pendidikan, dibedakan antara biaya (cost) dan pembelanjaan (expenditure). Biaya (cost) adalah nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan tertentu, misalnya kegiatan akademik, kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sedangkan pembelanjaan (expenditure) adalah besar dana riil yang dikeluarkan untuk membiayai unit kegiatan tertentu, misalnya kegiatan praktikum siswa.

Oleh karena itu, seringkali muncul adanya perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan pembelanjaan riil. Secara bahasa biaya (cost) dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Sementara itu, apabila membahas tentang biaya pendidikan, dapat diketahui bahwa biaya pendidikan merupakan hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat diharga dengan uang). (Nurkamiden, 2023)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan manajemen keuangan lembaga pendidikan adalah suatu pengaturan uang yang meliputi penggalan sumber, pengalokasian, pemanfaatan dan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Jadi dengan pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan bisa dipertanggungjawabkan dalam lembaga pendidikan akan meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan tersedianya biaya pendidikan itu pula,

pencapaian tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan dengan kebutuhan secara akseleratif akan terwujud. Manajemen keuangan secara sederhana bisa diartikan sebagai suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain, dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan dengan beberapa tujuan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Dengan dasar tersebut, keuangan lembaga pendidikan islam perlu diatur sebaik-baiknya dalam rangka efisiensi pendanaan pendidikan islam itu sendiri. Untuk itu perlu manajemen keuangan yang baik dan terencana yang mampu mengelola keuangan lembaga pendidikan islam tersebut. (Mukhamad Ilyas, 2012)

Prinsip Manajemen Keuangan Di Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip yang dalam implementasinya nanti tidak keluar dari aturan baku serta sesuai dengan normatifnya. Salah satu contoh pada kerangka ini adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan, sebab prinsip ini mengurai sejumlah ketepatan dalam penggunaan anggaran. Islam juga menekankan adanya sejumlah prinsip yang menjadi patokan dalam menjalankan semua aktivitas, apalagi dalam hal pendidikan yang merupakan imunisasi yang sangat diperlukan untuk lebih baik. Pendidikan hakikatnya juga merupakan bagian yang paling vital dan esensial dalam membentuk kepribadiannya masing-masing sesuai dengan tujuan hidup manusia itu dilahirkan.

Berikut ini adalah prinsip manajemen keuangan pendidikan Islam:

1. Transparansi

Transparansi berarti adanya keterbukaan dalam semua organisasi pendidikan islam. Transparansi di bidang manajemen pendidikan islam berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan yang akan dijalankan untuk menunjang atau meningkatkan proses pendidikan. Di lembaga pendidikan islam, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan islam, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan kuantitasnya, detail penggunaan, dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui atau untuk dipertimbangkan dalam rangka pengambilan keputusan. Kerjasama dalam lembaga pengelolaan keuangan yang demikian akan menkankan kepada kemandirian dan kreativitas lembaga pendidikan islam di dalam mengelola potensi sumber daya pendidikan islam melalui kerja sama dengan stakeholder dan masyarakat di dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Untuk itu lembaga pendidikan islam perlu untuk mampu menerjemahkan dana menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya untuk kemudian melalui proses perencanaan, lembaga pendidikan islam juga perlu memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang perlu dilaksanakan dan dievaluasi oleh lembaga pendidikan islam sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Dengan demikian, lembaga pendidikan islam untuk menciptakan target yang ingin dicapai dalam setiap kurun waktu tertentu, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dirinya untuk kemudian menentukan target mutu untuk tahun berikutnya.

Transparansi keuangan dalam manajemen pendidikan islam tidak bisa dilepaskan dari pemahaman komponen lembaga pendidikan islam tentang urgensi pendidikan islam itu sendiri. Sebab di ranah makro pendidikan islam merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan islam adalah kompleks, dinamis dan kontekstual menjadi fondasi utama dalam membingkai kegiatan manajemen lembaga pendidikan islam. Oleh karena itu, pendidikan islam bukan hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas pada satu sisi atau satu sudut pandang. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor (keterampilan) yang bisa disebut sebagai taksonomi Blomm yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya. (Sagala, 2006)

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performannya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan pendidikan islam berarti penggunaan uang lembaga pendidikan islam dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sebab perencanaan

merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga pendidikan dan bagi setiap kegiatan, baik perorangan maupun kelompok. Berdasarkan pada perencanaan yang matang efektivitas pembiayaan sebagai salah satu alat ukur efisiensi dapat tertata, program kegiatan tidak hanya dihitung berdasarkan biaya tapi juga waktu.

Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

- a. Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah.
 - b. Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya
 - c. Adanya partisipasi untuk saling menciptakan sesuatu kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat. (Minarti, 2011)
3. Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, namun sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga dan tujuan pendidikan islam. Artinya efektivitas is characterized by qualitative outcomes yang melahirkan kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan islam atau bahkan memunculkan brand image di lingkungan sekitar.

Jika, efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes, maka tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan islam terletak pada mutu outcome lembaga pendidikan lain, sesuai dengan kebutuhan stakeholder, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri serta mengaplikasikan nilai-nilai etis dari al-Qur'an dan al-Hadits. Terlepas dari hal tersebut, manajemen keuangan pendidikan islam dapat atau bisa dikatakan memenuhi prinsip efektivitas. Artinya, seluruh kegiatan manajemen keuangan pendidikan islam yang dilakukan lembaga pendidikan islam dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga dan pendidikan islam yang bersangkutan.

Di sisi yang lain, ukuran efektivitas juga menyangkut pada aspek kualitatif outcomes-nya yang dilahirkan lembaga pendidikan islam yang "harus" sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan berbasis pada kebutuhan stakeholders dan perubahan zaman. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian dan penggunaan uang sudah sepatutnya dilakukan oleh lembaga pendidikan islam sendiri. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa lembaga pendidikan islam yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke lembaga pendidikan islam. Lembaga pendidikan islam juga harus diberi kebebasan dan kewenangan penuh untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (income generating activities), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. (Nuhayati, 2012)

Perencanaan Anggaran Di Lembaga Pendidikan Islam

Perencanaan Anggaran di Lembaga Pendidikan Islam adalah proses awal dalam mengelola anggaran yang melibatkan penyusunan kebutuhan dan alokasi dana untuk kegiatan operasional dan program pendidikan lembaga tersebut. Perencanaan ini penting untuk memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi secara efektif, sejalan dengan misi lembaga untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tahapan utama dalam perencanaan anggaran di Lembaga Pendidikan Islam meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan
Menentukan kebutuhan lembaga, baik untuk kegiatan belajar mengajar, fasilitas, pengembangan kurikulum, kesejahteraan staf, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pendidikan.
2. Estimasi Pendapatan dan Sumber Dana
Mengidentifikasi sumber pendanaan yang mungkin, seperti dari donasi, subsidi pemerintah, iuran siswa, atau sumber lainnya. Lembaga juga mempertimbangkan potensi pendapatan dari wakaf, zakat, infak, dan dana sosial lain yang dikelola secara syariah.
3. Pengalokasian Dana Berdasarkan Prioritas
Menyusun alokasi anggaran berdasarkan skala prioritas kebutuhan, seperti gaji guru, pengadaan sarana dan prasarana, dan program pengembangan akademik maupun spiritual.
4. Penyusunan Rencana Keuangan Tahunan
Membuat rencana anggaran secara rinci untuk periode tahunan, dengan memperkirakan pengeluaran yang sejalan dengan visi dan tujuan lembaga. Rencana ini juga disesuaikan dengan target yang ingin dicapai dalam jangka pendek dan panjang.

5. Melibatkan Stakeholder

Dalam lembaga pendidikan Islam, perencanaan anggaran sering kali melibatkan pimpinan, pengelola, dan pemangku kepentingan lainnya, seperti tokoh masyarakat atau pengurus yayasan, untuk memastikan anggaran yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan harapan.

Dengan perencanaan anggaran yang baik, Lembaga Pendidikan Islam dapat memaksimalkan penggunaan dana, menghindari pemborosan, dan menjaga transparansi, sehingga program pendidikan berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. (Nursobah, 2022)

Pelaksanaan Anggaran di Lembaga Pendidikan Islam

Pelaksanaan Anggaran di Lembaga Pendidikan Islam adalah proses pengelolaan dana yang dilakukan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional dan pengembangan lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam. Anggaran di lembaga ini biasanya mencakup perencanaan, penggunaan, dan evaluasi alokasi dana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan suasana belajar yang optimal sesuai prinsip-prinsip ajaran Islam.

Berikut adalah beberapa elemen utama dalam pelaksanaan anggaran di Lembaga Pendidikan Islam (Afja, 2022):

1. Perencanaan Anggaran

Pada tahap ini, lembaga menyusun rencana anggaran tahunan yang meliputi kebutuhan sumber daya untuk berbagai aspek, seperti pembayaran gaji guru, pengadaan sarana belajar, dan kebutuhan operasional sehari-hari. Rencana ini biasanya didasarkan pada prioritas kebutuhan pendidikan dan visi misi lembaga.

2. Pengalokasian Dana

Setelah perencanaan, dana dialokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan yang telah disusun. Lembaga harus memastikan bahwa alokasi dana sejalan dengan prinsip efisiensi dan transparansi, terutama karena dana yang digunakan sering kali berasal dari donasi atau dana pemerintah yang diamanahkan untuk tujuan tertentu.

3. Implementasi Anggaran

Ini adalah tahap penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penggunaan dana ini harus dikelola dengan cermat untuk mendukung program pendidikan, kesejahteraan guru dan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Lembaga perlu melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan anggaran untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana awal. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi efisiensi dan efektivitas serta menghindari potensi penyimpangan.

5. Pelaporan Keuangan

Lembaga Pendidikan Islam biasanya diharuskan menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Laporan ini menjadi bukti pertanggungjawaban kepada pihak donatur, pemerintah, atau pemangku kepentingan lain yang terkait dengan lembaga.

Prinsip pengelolaan keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam juga biasanya diiringi dengan nilai-nilai Islami seperti amanah (kepercayaan), ihsan (kebaikan), dan keadilan. Transparansi dan akuntabilitas menjadi bagian penting untuk menjaga kepercayaan dari pihak-pihak yang mendukung finansial lembaga tersebut.

Pengawasan Pelaksanaan Anggaran Di Lembaga Pendidikan Islam

Adapun mengenai pengawasan (Controlling), Matin menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan melihat, memperhatikan, memonitor, memeriksa, menilai dan melaporkan pelaksanaan suatu program kerja yang telah direncanakan dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang tertuang dalam perencanaan. Pengawasan penggunaan anggaran pendidikan terdiri dari kegiatan memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan merupakan kegiatan yang sistemik dan sistematis. Sistemik dikarenakan kegiatan pengawasan penggunaan anggaran pendidikan tidak boleh dilakukan dengan memilih atau memilah salah satu atau beberapa kegiatan saja dari kegiatan itu akan tetapi harus mencakup semua kegiatan pengawasan tersebut. Sistematis berarti bahwa kegiatan pengawasan penggunaan anggaran pendidikan harus dilakukan secara berurutan, dimulai dari kegiatan memonitor, memeriksa dan menilai, sampai kepada kegiatan memberikan laporan penggunaan anggaran kepada pihak terkait guna menyiapkan pembuatan kebijakan lebih lanjut. (Susiana, 2016)

Menurut Sagala, pengawasan yang dilakukan adalah kegiatan penilaian apakah manajemen keuangan pada sekolah sudah berjalan dengan baik atau belum. Pelaksanaan pengawasan dilakukan dalam upaya melakukan perbaikan di masa yang akan datang. (Sagala S., 2011)

Proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu: (1) memantau (monitoring); (2) menilai; dan (3) melaporkan hasil-hasil temuan, kegiatan atau monitoring dilakukan terhadap kinerja aktual (actual performance), baik dalam proses maupun hasilnya. Dalam proses pengawasan terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pengawasan yaitu (Fattah, 2009.):

- a. Unsur proses, yaitu usaha yang bersifat kontinu terhadap suatu tindakan yang dimiliki dari pelaksanaan suatu rencana sampai dengan hasil akhir yang diharapkan
- b. Unsur adanya objek pengawasan, yaitu sesuatu yang menjadi sasaran pengawasan, baik penerimaan maupun pengeluaran
- c. Ukuran atau standarisasi dari pengawasan
- d. Teknik-teknik pengawasan

PENUTUP

Manajemen keuangan di Lembaga Pendidikan Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk menunjang kegiatan pendidikan sesuai nilai-nilai Islam. Dalam proses ini, perencanaan anggaran diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menetapkan prioritas pendanaan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pelaksanaan anggaran memastikan alokasi dana yang tepat guna mendukung operasional, sedangkan pengawasan bertujuan mengontrol dan mengevaluasi penggunaan anggaran agar selaras dengan rencana. Transparansi, akuntabilitas, dan prinsip-prinsip Islami seperti amanah, ihsan, dan keadilan menjadi pilar utama dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan Islam, menciptakan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afja, O. D. (2022). Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 125-132.
- Fattah, N. (2009.). *"Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhamad Ilyas, N. N. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam; dan, Konstruksi Teoritis Praktis*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Nuhayati, M. I. (2012). *Manajemen pendidikan Islam Kontruksi Teoritis dan Praktis*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Nurkamiden, U. D. (2023). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. . *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 53-64.
- Nursobah, A. (2022). The manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 12-14.
- Sagala, S. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susiana. (2016). Pola Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Studi Kasus Di MIS AlJihad Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 10-11.